



## Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang

Nanda Fadhillah<sup>1</sup>, Rengga Satria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: [fadhillahnanda29@gmail.com](mailto:fadhillahnanda29@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*To achieve the desired goals in studying Tahfidz Al-Quran, the method used is crucial. The Pakistani Tahfidz method is employed at the Darul Hijrah Wal Amanah Islamic Boarding School in Padang City to teach Tahfidz Al-Quran. The Tahfidz Al-Quran program at this boarding school is implemented in a distinctive manner. The aim of this research is to describe and examine the application of the Pakistani method in Tahfidz learning at the Darul Hijrah Wal Amanah Islamic Boarding School in Padang City, including its implementation and evaluation. This study uses qualitative methods with a field research approach. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the implementation of the Pakistani method in Tahfidz learning has several impacts: students become more focused on memorization, develop a confident personality, and become accustomed to memorizing in front of large audiences.*

**Keywords:** *Implementation, Pakistani Method, Tahfidz Al-Quran.*

**Abstrak:** Untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika belajar Tahfidz Al-Quran, metode merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Metode tahfidz Pakistan digunakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang untuk mengajarkan tahfidz Al-Quran. Program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah dilaksanakan dengan cara yang unik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji penggunaan metode Pakistan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang, serta kegunaan dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak implementasi metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz yaitu meliputi santri lebih fokus dalam menghafal, mempunyai kepribadian percaya diri, dan terbiasa membaca hafalan di depan orang banyak.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode Pakistani, Tahfidz Al-Quran*

## PENDAHULUAN

Implementasi merupakan penerapan yang sering merujuk pada penerapan atau pelaksanaan. Ungkapan "implementasi" biasanya mengacu pada tugas yang diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diimplementasikan jika dipraktikkan dalam jangka waktu singkat dalam upaya untuk memberikan kesan positif dampak tersebut berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau perilaku. (Ulfatihah, 2020).

Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan sebagai pedoman umat Islam sehingga Al-Quran mempunyai fungsi salah satunya merupakan petunjuk. Dalam salah satu tafsir menjelaskan bahwa Al-Quran tidak sekedar bacaan, namun Al-Quran merupakan bacaan yang memuat petunjuk yang membimbing manusia agar membina komunikasi dengan pencipta-Nya dan membina hubungan baik kepada sesama manusia (Irfan & Ikhlas, 2024).

Salah satu cara untuk menjaga Al-Quran dengan menghafalnya. Selain itu, Allah SWT menganjurkan penghafalan Al-Quran dengan mengatakan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk melakukannya. Tahfizh Al-Quran adalah sarana untuk menjaga agar Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT tetap suci dan tidak tercemar bagian luarnya, agar tidak ada perubahan atau kebohongan dan terjaga agar tidak terlupakan, baik seluruhnya maupun sebagian. Seseorang dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup ini maupun akhirat dengan menghafal Al-Quran (Zulvia, 2016).

Menghafal Al-Quran itu sederhana, tetapi melupakannya juga sederhana, itulah sebabnya keikhlasan, istiqamah, dan ketabahan sangat penting. Oleh karena itu, para penghafal Al-Quran harus konsentrasi dalam mengerjakannya dan memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti lokasi yang jauh dari cahaya terang dan kebisingan, jauh dari ruang ramah anak, dan jauh dari aktivitas. Fardhu kifayah adalah hafalan Al-Quran. Hal ini menyiratkan bahwa menghafal Al-Quran tidak wajib bagi seluruh umat Islam. Fakta bahwa ada banyak orang yang dapat menghafalnya merupakan representasi yang baik dari komitmen ini (Vidiawati, 2019).

Allah SWT memandang menghafal Al-Quran sebagai suatu ikhtiar yang sangat mulia. Di sisi lain, menghafal Al-Quran menjadi membosankan dan melelahkan. Santri sering beranggapan bahwa menghafalkan Al-Quran itu menantang dan memiliki rasa

tersendiri putus asa di masa pembelajarannya sehingga mampu tidak mampu dan tidak sanggup menyelesaikan Al-Quran secara keseluruhan yaitu 30 juz. Selain itu, bagi para penghafal juga memiliki kendala dalam mempertahankan hafalannya. Salah satu kendala terbesar bagi para hafidz yaitu malas mengulangi hafalan (*muraja'ah*) yang telah mereka pelajari, menyebabkan mereka lupa akan ayat dan surat yang sebelumnya mereka hafal. Jika ia menyadari hal tersebut, maka menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi individu yang bersangkutan (Rudiansyah, 2021).

Diperlukan suatu metode atau cara untuk menghafal Al-Quran agar menjadi terprogram. Selain itu, teknik ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas hafalan. Ada banyak teknik yang tersedia bagi kita di zaman maju ini untuk membantu menghafal Al-Quran. Dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Quran hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pembimbing tahfidz orang yang ahli dalam menghafal Al-Quran. Hal ini untuk memastikan bahwa panduan Tahfidz dapat melacak dan menyempurnakan informasi hafalan kita jika terjadi kesalahan. (Khaerudin, 2022).

Pakistani merupakan metode pembelajaran Tahfidz Quran yang diadopsi dari Pakistan dan terdiri dari tiga sistem: *manzil*, *sabaq*, dan *sabqi*. Bagi Ustadz tahfidz, setiap kali diperdengarkan hafalan segar yang disebut *sabaq*. Nama lain dari *Sabaq* adalah deposit. *Sabqi* sedang membacakan materi yang sedang dihafal. Selain itu, *manzil*, kadang disebut *muraja'ah*, adalah pengulangan juz-juz yang telah dihafal sebelumnya. teknik Pakistan. Salah satu rahasia keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran adalah penerapan strategi yang bermanfaat dan efektif. Menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil*. Teknik dari Pakistan. Santri akan terinspirasi untuk berlomba-lomba menghafal Al-Quran. Ada banyak pendekatan untuk menghafal Al-Quran, dan masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan (Rudiansyah, 2021).

Pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah mempunyai program unggulan dibidang *tahfizh* dengan metode *Pakistani*. Pada tahun ke tiga saat ini santrinya mencapai 32 orang. Pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah hanya menerima dan menyediakan asrama untuk santri laki-laki atau *ikhwan* saja. Selain itu, semua santri mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak pesantren, dan setiap santri yang lulus dari pesantren ini sudah bisa menghafal Al-Quran minimal 3

juz. Kemudian, dengan adanya program tahfizh, karakter santri di pesantren Darul Hijrah Wal Amanah sudah semakin membaik dan berperilaku baik baik terhadap lingkungan maupun diri sendiri. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lalui dengan pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah, beliau memberikan informasi bahwa dalam jangka 2,5 tahun para santri sudah hafal sebanyak 20 juz. Tentu ini capaian yang sangat bagus bagi pesantren yang baru berumur 3 tahun. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengimplementasikan metode Pakistani pada pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bahan penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumenter. Informan utama melibatkan pimpinan Pondok Pesantren dan Ustadz pengajar tahfidz .Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan obseravsi terlebih dahulu, lalu melakukan wawancara dengan informan serta mengambil bukti dokumentasi dalam kurun waktu satu minggu penelitian. Analisis diperoleh melalui tiga langkah terdiri dari proses analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam memeriksa keabsahan hasil penelitian, digunakan dua teknik, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah proses pengujian data melalui berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik ialah dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2021).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah**

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan dari wawancara, metode yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz yaitu menggunakan metode *Pakistani* yaitu metode *sabaq, sabqi, manzil*. Setiap santri berbeda dalam hal menyimpan memori ekstra. Santri akan menghafal Al-Quran sesuai dengan kemampuannya. Meskipun target hafalannya berbeda, mereka harus menyetor jumlah yang sama dengan bersama-sama.

Hal ini disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah:

*“Metode yang di gunakan di pesantren ini ialah metode sabaq, sabqi, manzil, yaitu metode unggulan yang diambil dari negara pakistan. Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, sabqi yaitu hafalan sabaq yang sudah lalu yang belum mencapai target 1 juz, sedangkan Manzil adalah mengulang seluruh hafalan yang ada”.*

Berdasarkan hasil wawancara, maka pengertian *Sabaq* yaitu hafalan baru yang akan disetorkan. dimana santri menyetorkan hafalannya kepada Ustadz, minimal yang disetorkan adalah 1 hafalan dan maksimalnya 1 lembar. *Sabqi* adalah hafalan baru kemarin, disetorkan dari mulai awal juz sampai lembar hafalan baru. Adapun praktek *sabqi* ini misalnya seorang santri sedang menghafal juz 5 (lima) halaman ke 3 (tiga), maka dari halaman 1 (satu) sampai 3 (tiga) disebut *sabqi*. *Sabqi* ini memainkan peranan penting dalam mengukuhkan hafalan baru yang telah disetorkan. Kemudian untuk *Manzil* atau *muraja'ah* dari sebelum ashar sampai jam 5 (lima) sore. Standarnya santri mengulang hafalan 1 (satu) juz setiap hari, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau seperempat juz setiap harinya. Adapun prakteknya jika seorang santri misalnya sedang menghafal juz 20 (dua puluh) maka setia sore dia mengulang hafalan satu juz, setengah atau serempat juz dari juz 22 (dua puluh dua) -21 (dua puluh satu), begitu kalau dia sudah masuk hafalan juz 1 (satu) maka dia mengulang hafalan dari juz 30 (tiga puluh)-28 (dua puluh delapan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz pengajar Tahfidz, waktu pelaksanaan metode Pakistani yaitu:

*“Sabaq adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran sabaq dimulai pada setiap hari ba'da subuh. Penyetoran sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sabqi adalah hafalan baru kemarin atau sehari sebelumnya. Dalam proses penyetoran, sabqi mengikuti jumlah sabaq. Apabila sabaq berjumlah satu halaman, maka sabqi pun harus satu halaman. Sabqi dilakukan pada siang hari yaitu ba'da zuhur. Manzil yaitu santri mengulang hafalan satu juz setiap hari, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau seperempat juz setiap harinya. Manzil dilakukan sebelum ashar.”*

Adapun waktu pelaksanaan *sabaq* di laksanakan setiap hari ba'da subuh. Penyetoran *Sabaq* dimulai dari semenjak subuh sampai jam 07.00. *sabaq* minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. *Sabaq* dilakukan pada pagi hari. *Sabqi* dilakukan pada siang hari yaitu ba'da zuhur. *Manzil* dilakukan sebelum ashar. Proses

pembelajaran Tahfidz Al-Quran terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Saat tahap ini santri melakukan persiapan sebelum menyetor hafalannya kepada Ustadz. Tujuan dari persiapan ini adalah agar hafalan layak disetorkan kepada Ustadz. Santri mempelajari bagian-bagian yang ingin mereka hafal satu per satu agar siap untuk dihafal. Untuk langkah pertama, setiap ayat dibacakan sepuluh kali atau lebih pada langkah pertama. Setelah materi yang ditentukan telah dikuasai secara efektif dan lancar, tambahkan lebih banyak ayat dengan cara yang sama. Materi yang dipelajari dilanjutkan dengan cara yang sama dengan menambahkan ayat-ayat baru dan apabila materi yang ditentukan telah hafal dengan baik dan lancar, maka materi yang telah dihafal tersebut diberikan untuk ditanyai dan didengarkan serta untuk petunjuk dan bimbingan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa santri, disimpulkan bahwa semua santri menggunakan metode yang sama pada tahap ini, yaitu menghafal setiap ayat beberapa kali hingga hafalannya tidak mudah terlupakan atau hilang. Adapun jadwal persiapan menghafal biasanya dilakukan di pagi hari setelah melaksanakan sholat subuh dan membaca amalan. Biasanya dimulai dari jam 06.30-08.00 pagi, bertempat di aula bersama didampingi oleh Ustadz.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini berlangsung Tahfizul Quran, yaitu para santri secara bergiliran mengarahkan pandangan langsung kepada Ustadz baik hafalan baru atau hafalan *muraja'ah* dengan menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil*. Semua santri berkumpul, kemudian menyetorkan hafalan nya kepada Ustadz secara bergantian.



**Gambar 1.** pelaksanaan pembelajaran tahfidz

1. Pelaksanaan *sabaq*

Penerapan pembelajaran tahfidz diawali dengan *sabaq*. *Sabaq* merupakan setoran luar negeri baru yang harus dilakukan mahasiswa setiap hari. Ada juga yang mengatakan bahwa metode *sabaq* merupakan aspek baru dimana siswa mendengarkan guru tahfidz setiap hari. Setoran *sabaq* dilaksanakan di pagi hari ba'da subuh sekitar pukul 06.00-08.00 WIB. Setoran *sabaq* minimal 1 (satu) halaman. Setoran *sabaq* setiap siswa berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuannya. Santri menyetorkan *sabaq* kepada Ustadz, secara bergiliran menyetorkan satu per satu di bagian depan untuk menyetorkan catatannya, menunggu barisan santri selesai menyetor. Para santri mendatangi Ustadz sambil menunduk ke jalan dan duduk dengan sopan, baru setelah itu para santri mulai membacakan Tahfidz kepada Ustadz, mula-mula membacakan ta'awud lalu ayat-ayat Al-Quran yang dijadikan setoran. Ustadz tahfidz mendengarkan hafalan para santri dengan membawakan Al-Qur'an, namun Ustadz tahfidz terkadang tidak membuka hafalan para santri saat mendengarkan Al-Qur'an, karena beliau memperkuat hafalan mereka yang sudah, melatih para santri untuk lebih fokus sedang belajar. dan membuat siswa bersemangat, takjub dan rendah hati mengingat ketika siswa melakukan kesalahan sertifikasi. Setelah mengirimkan hafalannya kepada Ustadz tahfidz, para santri membacakan tasdik yaitu shodaqallaahu'azhiim dan hamdalah mencium tangan Ustadz tahfidz, setelah itu mereka kembali secara bergantian bersama teman-temannya. Siswa yang setor mengulang pembelajarannya dengan hafal untuk menyiapkan sabq dan *manzil*. Santri lain yang belum membayar Ustadz tahfidz diberi peringkat berkali-kali lipat berdasarkan kecerdasan, motivasi, dan kemampuannya. Ada mahasiswa yang proposalnya 1 (satu) halaman, 2 (dua) halaman, maksimal 4 (empat) halaman. . Seluruh santri mengikuti kegiatan *sabaq* dengan penuh perayaan dan semangat, dan berakhirnya *sabaq* ditandai dengan selesainya seluruh santri menyetor dan diakhiri dengan pembacaan doa berjamaah, sehingga waktu terkadang tidak lazim untuk menyelesaikan *sabaq* ini.

## 2. Pelaksanaan *Sabqi*

*Sabqi* merupakan juz triwulan terakhir yang dihafal siswa, yaitu 5 (lima) halaman yang belum mencapai satu juz, yang didengarkan sendiri oleh para santri secara bergantian sesuai anjuran Ustadz tahfidzi. Contoh sederhana dalam mengamalkan sabq adalah ketika seorang siswa menghafal juz 5 (lima) halaman 8 (delapan) atau halaman empat, maka halaman 1 (satu) sampai halaman 5 (lima) disebut *sabqi*. Kegiatan *sabqi* sendiri dilaksanakan saat ba'da zuhur sekitar pukul 13.00-15.00 WIB. Besarnya sumbangan sabq setiap siswa sama yaitu seperempat juz, namun juz yang digunakan untuk sabq berbeda-beda setiap siswa sesuai dengan batas sumbangan juz masing-masing. Siswa mengawali dengan menghafalkan ta'awud kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat pengiringnya. Temannya mendengarkan titah sabq sambil membuka Al-Quran dan ada pula yang mengoreksinya bila ada kesalahan dalam mengingat titah tersebut. Pernyataan Sabq ada 5 (lima) halaman, yaitu. seperempat juz terakhir yang dihafal oleh para santri dan yang sudah hafal banyak juga bisa membantu untuk mendapatkan deposit. Setelah selesai menyettor, para santri membaca hamdala dan doa seusai belajar Al-Qur'an.

## 3. Pelaksanaan *Manzil*

*Manzil* mempunyai titipan yang mencapai satu juz penuh, dan ada juga yang mengatakan bahwa Manzi mempunyai muraja'ah yaitu mengulang-ulang juz-juz yang dipelajari di luar kepala kepada para santri. Misalnya siswa hafal juz 5 (lima), maka juz 1 (satu) sampai 4 (empat) disebut *manzil*. Setoran *manzil* wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah yang ingin melanjutkan ke juz berikutnya. *Manzil* bisa disebut juga titipan 1 (satu) juz penuh. *Manzil* berlangsung setelah *sabaq* yaitu sebelum waktu Ashar.

### **Evaluasi yang di lakukan untuk keberhasilan program unggulan pondok pesantren**

Evaluasi tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah ialah menggunakan 2 (dua) cara yaitu evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari Senin-Kamis yaitu menggunakan metode *sabaq*,



*sabqi, manzil* yang kemudian di setorkan kepada Ustadz. Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan sebulan sekali dengan cara santri duduk di depan Ustadz, kemudian membacakan hafalannya di depan Ustadz selama 1 juz yang ia dapat.

Berikut hasil wawancara dengan kepada Ustadz pengajar Tahfidz:

*“Untuk evaluasi pembelajaran tahfidz disini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan juz yang dilakukan sebulan sekali. Pada evaluasi harian Ustadz akan mencatat ketercapaian target yang diberikan dan kelancaran hafalan santri. Kemudian untuk evaluasi per juz, evaluasi ini berupa ujian kenaikan juz bagi siswa yang telah selesai menyetorkan hafalan 1 juz dan akan naik ke juz baru”*

a. Evaluasi setoran harian

Evaluasi harian titipan dievaluasi setiap hari, bahkan setiap titipan *sabaqi, sabqi* dan *manzil*. Ketika santri datang ke Ustadz tahfidz untuk menitipkan catatannya atau menghafal apa yang sudah dihafalnya. Oleh karena itu, Ustadz tahfidz menilai, menilai, memperbaiki dan mengambil sikap yang terbaik bagi setiap individu atau seluruh santri. Misalnya setoran *sabaqi* pagi adalah untuk setoran penempatan baru yang dilakukan siswa kemarin atau bahkan seminggu yang lalu. Jadi santri yang sudah siap untuk maju bisa langsung menyimak atau menghafalnya sesuai juz yang dihafal santri tersebut, dan bila ada kesalahan dalam penyeterannya maka Ustadz tahfidz akan langsung menegurnya, ingatkan dulu Ustadz yang membacakan ayat titipan tersebut. salah atau terlewatkan. Apabila santri masih belum bisa memperbaiki kesalahannya maka Ustadz tahfidz membacakan ayat yang benar dan terus berlanjut hingga santri tersebut memberikan kontribusi, namun bila kesalahannya melebihi lima kali. kemudian siswa tersebut akan diminta mengulangi setoran untuk kedua kalinya. Dalam penilaian metode tahfidz Pakistan, Ustadz tahfidz memberikan beberapa penilaian diri mengenai hafalan *sabaq, sabqi* dan *manzil*, diantaranya jika hafalan santri lancar pada saat hafalan berarti bisa hafal dengan sempurna. dapat dilihat dari aspek makhraj, tajwid, faasahah dan kelancaran. Ustadz tahfidz mengajak santri yang hafalannya sudah sempurna untuk melanjutkan hafalannya dengan menyiapkan pengingat atau juz berikutnya untuk dikirimkan pada pertemuan berikutnya. Namun apabila ternyata santri yang bersangkutan belum maksimal hafalan catatannya, maka Ustadz tahfidz memerintahkan atau meminta santri yang

bersangkutan untuk terlebih dahulu menghafalkan bagian yang masih belum sama dengan sebelum penilaian Ustadz tahfidz.

b. Evaluasi bulanan

Berdasarkan keterangan Ustadz Muhammad Afif, selain evaluasi harian juga terdapat evaluasi bulanan yakni. santri membacakan hafalan bulanannya dihadapan Ustadz dan juga mendengarkan santri lainnya.

## PEMBAHASAN

Menghafal Al-Quran memerlukan suatu metode atau cara memprogram Al-Quran dengan hati. Metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan hafalan. Di zaman yang sudah maju sekarang ini, kita bisa menemukan banyak metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Quran. Kita menemukannya di media elektronik dan cetak. Selain itu kita juga bisa memperoleh dan mengikuti metode tahfidz Al-Quran yang digunakan di lembaga pendidikan formal dan informal. Dalam menerapkan metode Tahfidz Al-Quran, Anda harus dibimbing dan dibimbing langsung oleh seorang pembimbing tahfidz yang mumpuni sebagai penghafal Al-Quran. Hal ini untuk memastikan bahwa guru Tahfidz dapat memeriksa dan memajukan hafalan kita jika terjadi kesalahan (Bachri, 2020).

Dibandingkan dengan teknik menghafal lainnya, metode Pakistan relatif menantang; Namun jika dilaksanakan dengan baik, siswa akan mengembangkan daya ingat yang tidak dapat ditembus karena mereka diwajibkan untuk menyimpan ilmu yang telah dipelajari dan mengulanginya, atau muraja'ah, setiap hari. Keberhasilan pelaksanaan Tahfidz Quran dengan metode Pakistan dan terciptanya jadwal titipan dan muraja'ah akan membawa hasil yang diharapkan, yaitu terciptanya insan Al-Quran yang mampu menghafal Al-Quran secara akurat dan selanjutnya mampu menerapkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Rudiansyah, 2021).

### Kelebihan:

- a. Hafalan menjadi kuat karena menekankan kepada penguatan hafalan dengan secara rutin mengulang hafalan yang lalu setiap kali setoran baru.
- b. Santri terbimbing dalam hafal Al-Quran dan tidak bingung dengan apa yang harus mereka lakukan.
- c. Dengan metode *sabqi* hafalan baru menjado lebih kuat dan dengan metode *manzil*

hafalan lama menjadi kuat dan memudahkan santri menugulung satu juz.

- d. Dengan menggunakan metode *manzil* maka seluruh hafalan dapat terulang meskipun tidak satu juz walau hanya dengan menyertorkan sedapatnya.
- e. Dengan menggunakan metode *sabaq, sabqi, dan manzil* dapat berkreasi Dengan menggunakan metode *sabaq, sabqi, dan manzil* dapat berkreasi dalam menerapkan sistem setoran.
- f. Disiplin waktu
- g. Menjadikan *tilawah* harian yang dibaca menjadi lebih baik dari segi *tahsin tilawah*.
- h. Penekanan hafalan baru sesuai dengan keadaan santri.
- i. Pendidikan dalam membaca Al-Quran baik dalam shalat maupun diluar shalat.

**Kekurangan:**

- a. Banyaknya pengulangan yang terus menerus membuat beberapa di antara santri menjadi menjemukan.
- b. Santri dan Ustadz membutuhkan energi yang tidak sedikit, contohnya untuk memenuhi setoran *sabaq, sabqi, manzil* santri membutuhkan persiapan di luar waktu halaqah, untuk Ustadz dengan sistem ini memaksakan untuk selalu ada setiap harinya.
- c. Pada sebagian santri perlu menyesuaikan dengan metode ini terlebih dahulu pada santri yang malas atau terpaksa.
- d. Pada program Tahfidz Quran ini berjalan baik, tetapi pada waktu yaitu kurangnya waktu yang kurang tepat.
- e. Metode ini membutuhkan perhatian yang besar dari pembimbing sehingga apabila kurang perhatian dari Ustadz maka metode ini kurang berjalan dengan baik.

Menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dipenuhi dan mendokumentasikan keselarasan tujuan program dan hasil belajar siswa merupakan proses evaluasi. Evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana pelatihan dapat dicapai dengan membandingkan hasil pembelajaran dengan tujuan program (Amri & Subhan, 2021).

Evaluasi adalah proses yang disengaja yang bertujuan untuk mengevaluasi arah dan kualitas suatu hasil secara metodis dan tidak memihak. Evaluasi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan penilaian dengan tingkat kedalaman dan

cakupan berbeda yang dilakukan pada waktu berbeda sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan akan pengetahuan dan pembelajaran evaluatif selama upaya menghasilkan dan memberikan hasil (Mertens, 2010). Evaluasi tersebut didasarkan pada standar evaluasi yang berkaitan dengan standar evaluasi pendidikan. Lima kategori standar tersebut adalah akuntabilitas, kelayakan, kepemilikan, akurasi, dan evaluasi manfaat (Wilkerson, 2012).

## KESIMPULAN

Implementasi atau penerepan Tahfidz Quran di Pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah dilakukan dengan metode Pakistani yaitu *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*. *Sabaq* merupakan tampilan baru yang akan dititipkan. Setoran *Sabaq* dimulai saat subuh setiap hari. *Sabqi* dilakukan pada siang hari yaitu ba'da zuhur. *Manzil* dilakukan sebelum ashar. Implementasi atau penerapan *Tafaqquh Fiddin* di Pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah dilakukan dengan metode tanya jawab, metode *syawir* atau diskusi, dan metode pemecahan masalah. Sedangkan evaluasi tahfidz Al-Quran yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hijrah Wal Amanah melalui 3 (tiga) tahapan yaitu evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Sulfa. *Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi, 2019.
- Ahmad, A. K. (2018). *Varian Kepesantrenan pada Pondok Pesantren Syaechona Cholil Bangkalan Madura*. *Al-Qalam*, 5(15).
- Aliyah, U. (2023). *IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI PADA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI SMP IT LUQMANUL HAKIM*. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 210-220.
- Amri, M. (2021). *Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri*. *Pendais*, 3(1), 32-45.
- Amri, M., & Subhan. (2021). *Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri*, 3(1), 25-31.
- Andriani, A. (2016). *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-298.
- Asy'ari, H., Zahrudin, Z., & Islam, M. R. L. (2020). *Strategi peningkatan kualitas santri pondok pesantren sunanul huda sukabumi jawa barat*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 1-15.

- Baiti, N. N., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan *manzil* dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986. <https://doi.org/10.29210/1202323414>
- FA, P. F., Mubarak, A., & Yusuf, A. (2023). Strategi Implementasi Program Unggulan Tahfidz al-Qur'an di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus MAN 2 Pasuruan). *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*..
- Husna, A. (2019). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 1-17. Retrieved from
- Irfan, M., & Ikhlas, A. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 02(02), 120-132.
- Jurnal, I. R. A., Kepada, P., Irajpkm, M., & Arfian, A. (2023). Penerapan Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil* Sebagai Kemampuan Dasar Menghafal Al Quran di Sekolah Swasta Islam
- Khaerudin. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Unique, A. (2016). kesimpulan *sabaq sabqi amnzil*, 7693(0), 1-23.